

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2017-2020 PENDEKATAN PDRB

Paumaginda Champy Toraldy; Yuni Prihadi

Utomo

Program Studi Ekonomi

Pembangunan, Fakultas

Ekonomi Dan Bisnis,

Universitas Muhammadiyah

Surakarta

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sektor apa saja yang dapat diunggulkan pada daerah Kabupaten Karanganyar tahun 2017-2020. Dalam penelitian ini menggunakan data berupa time series yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), data tersebut adalah hasil pengamatan pada PDRB Kabupaten Karanganyar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha tahun 2017-2020 dan dibandingkan dengan PDRB Provinsi Jawa Tengah harga konstan 2010 menurut lapangan usaha tahun 2017-2020. Metode yang digunakan untuk menganalisis sektor unggulan yaitu analisis *Location Quotient* dan *Shift Share*. Hasil penelitian yang diperoleh dari metode-metode analisis tersebut, didapatkan hasil bahwa sektor unggulan di Kabupaten Karanganyar tahun 2017-2020 adalah sektor industri pengolahan; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; dan sektor *real estate*.

Kata Kunci: Sektor Unggulan, Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), PDRB Kabupaten Karanganyar, PDRB Provinsi Jawa Tengah

Abstract

The purpose of this research is to find out which sectors are the leading ones in Karanganyar Regency for the 2017-2020 period. In this research using data in the form of time series taken from Badan Pusat Statistik (BPS), the data is the result of observations on the GRDP of Karanganyar Regency at constant prices of 2010 according to business fields in 2017-2020 period compared to the GRDP of Central Java Province at constant prices of 2010 according to business fields in 2017-2020 period. The methods used to analyze leading sectors are Location Quotient (LQ) and Shift Share (SS). The research results obtained from these methods shows that the leading sector in Karanganyar Regency in 2017-2020 period are processing industry sector; water supply, waste management, and recycle sector; accommodation and food supply sector; and real estate sector.

Keywords: Leading Sectors, Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), GRDP of Karanganyar Regency, GRDP of Central Java Province

1. PENDAHULUAN

Menurut Arsyad (2010), pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses multidimensional, di mana pada proses tersebut selain mengejar

pertumbuhan ekonomi juga mengejar peningkatan pendapat perkapita masyarakat, mengurangi ketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan. Pembangunan ekonomi juga meliputi berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, perilaku masyarakat, sistem kelembagaan. Salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembangunan adalah semakin meluasnya kesempatan kerja yang bersifat produktif.

Menurut Kuznets dalam Jhingan (2007), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologi terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Sektor unggulan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan pada suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan. Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya (Widodo, 2006).

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Sama dengan kabupaten lain, Kabupaten Karanganyar merupakan bagian dari pembangunan nasional akan tetapi diselaraskan dengan potensi dari pembangunan di daerahnya. Berdasarkan hal tersebut, Kabupaten Karanganyar berusaha untuk mencari potensi-potensi yang dimiliki, maka dari itu perlu dilakukan analisis untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Karanganyar sehingga rumusan kebijakan terkait dengan pengembangan ekonomi dan wilayah akan selaras dengan pembangunan nasional. Letak geografis kabupaten Karanganyar yang cukup strategis untuk menjalankan pembangunan ekonomi menjadi kelebihan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomiannya. Tabel 1 memperlihatkan PDRB Kabupaten Karanganyar dari tahun 2017-2020 dan Tabel 2 memperlihatkan PDRB Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2017-2020.

Tabel 1
PDRB Kabupaten Karanganyar Menurut Lapangan Usaha Harga Konstan 2010
(Dalam Juta Rupiah) Tahun 2017-2020

Sektor	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.092.818,68	3.197.797,36	3.255.968,59	3.297.057,07
Pertambangan dan Penggalian	254.150,30	259.747,13	260.966,08	260.322,02
Industri Pengolahan	10.795.308,67	11.438.186,08	12.177.776,57	12.020.624,38
Pengadaan Listrik dan Gas	41.201,67	43.456,90	45.807,19	45.184,81
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	18.645,60	19.611,68	20.983,30	21.388,78
Konstruksi	1.559.709,48	1.705.066,84	1.839.116,77	1.711.160,28
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Kendaraan Bermotor	2.870.672,92	3.031.326,02	3.249.326,57	3.119.490,12
Transportasi dan Pergudangan	673.069,85	706.158,07	748.376,94	582.741,56
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	771.678,70	828.695,17	905.378,27	842.625,64
Informasi dan Komunikasi	378.795,96	427.715,42	477.490,46	555.487,68
Jasa Keuangan	823.120,54	888.659,50	895.221,22	902.119,34
Real Estate	451.438,07	476.205,55	504.126,34	502.287,44
Jasa Perusahaan	85.354,29	93.988,31	104.087,38	98.942,21
Administrasi Pemerintahan				
Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	459.929,74	469.542,27	479.673,45	472.436,87
Jasa Pendidikan	913.333,43	973.744,20	1.032.341,60	1.030.554,66
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	190.345,46	205.912,76	219.428,19	236.721,84
Jasa Lainnya	352.378,69	384.464,47	425.117,46	404.083,67
PDRB Total	23.731.952,05	25.150.277,73	26.641.186,38	26.103.228,36

Sumber: BPS Kabupaten Karanganyar

Tabel 2
PDRB Provinsi Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha Harga Konstan 2010(Dalam
Juta Rupiah) Tahun 2017-2020

Sektor	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	118.450.172	121.554.478	123.150.021,5	126.110.197,9
Pertambangan dan Penggalian	20.356.483,1	2.085.5981,9	21.557.115,27	21.385.267,52
Industri Pengolahan	308.770.222	322.143.287	338.470.983,2	325.617.665,7
Pengadaan Listrik dan Gas	976.552,87	1.028.917,24	1.085.272,38	1.104.726,82
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	628.207,67	658.880,4	687.508,14	703.223,81
Konstruksi	92.762.018,3	98.393.741	103.262.318,1	99.380.707,83
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Kendaraan Bermotor	129.133.507	136.581.237	144.729.667,4	139.233.051
Transportasi dan Pergudangan	29.867.333	32.121.009,3	34.848.585,6	23.564.630,81
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	28.350.128,4	30.660.788	33.442.256,07	30.773.744,74
Informasi dan Komunikasi	40.485.502,1	45.500.915,2	50.789.278,3	58.739.211,8
Jasa Keuangan	24.749.918,4	25.635.546,8	26.533.033,04	27.106.148,95
Real Estate	16.856.963,2	17.797.501,7	18.782.400,3	1.8730.350,95
Jasa Perusahaan	3.296.655,45	3.609.297,92	3.989.822,45	3702.916,29
Administrasi Pemerintahan				
Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	23.304.537,4	24.137.857,8	25.033.502,31	24.687.072,42
Jasa Pendidikan	33.674.587,5	36.286.321,7	39.040.754,78	38.948.070,88
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.525.669,87	8.187.908,8	8.738.367,78	9.454.459
Jasa Lainnya	14.561.838,3	15.937.473,3	17.375.656,64	15.984.262,59
PDRB Total	893.750.296	941.091.144	991.516.543,3	965.225.709,1

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

Pada kedua PDRB Kabupaten Karanganyar dan PDRB Provinsi Jawa Tengah terlihat pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena adanya pandemi COVID-19 dan kebijakan pemerintah dalam mengantisipasi penyebaran virus COVID-19 seperti pembatasan masyarakat melakukan aktivitas di luar rumah sehingga kegiatan perekonomian juga ikut terganggu. Namun tidak semua sektor mengalami penurunan selama pandemi, salah satunya yaitu sektor informasi dan

komunikasi. Selama pandemi, masyarakat menggunakan alat komunikasi jarak jauh yang difasilitasi oleh provider internet dengan intensitas penggunaan yang tinggi karena berbagai kegiatan berkumpul secara langsung yang sangat dibatasi sehingga masyarakat menggunakan jaringan internet untuk berkomunikasi.

Metode *Location Quotient* (LQ) merupakan salah satu alat analisis yang paling sering digunakan dalam model basis ekonomi untuk menentukan sektor basis atau non basis. Analisis LQ digunakan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor-sektor basis suatu daerah dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan daerah (Tristanto, 2013). Apabila $LQ > 1$ artinya sektor tersebut tergolong sektor basis dan prospektif untuk dikembangkan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah dan ketersediaannya dapat memenuhi permintaan baik pasar lokal, regional, dan nasional. Apabila $LQ < 1$ artinya sektor tersebut termasuk non basis yang kurang prospektif dan ada kecenderungan justru memerlukan pemenuhan permintaan ke daerah lain. Apabila $LQ = 1$ artinya sektor tersebut memiliki spesialisasi yang setingkat dengan sektor yang sama dengan wilayah yang lebih luas.

Analisis Shift Share adalah salah satu teknik kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi dan menggambarkan kinerja sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah dibandingkan dengan kinerja di kabupaten, sehingga dengan alat analisis ini dapat diketahui hasil pergeseran pembangunan perekonomian pada suatu daerah bila daerah tersebut mengalami kemajuan (Basuki dan Gayatri, 2009). Hasil perhitungan analisis Shift Share memberikan informasi perekonomian ke dalam tiga kelompok (Zuhdi, 2021):

- Nilai N_{ij} positif dapat diartikan bahwa pertumbuhan sektor i di wilayah analisis lebihcepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan sektor i di wilayah acuan
- Nilai M_{ij} positif dapat diartikan bahwa pertumbuhan sektor i bertumbuh cepat pada wilayah analisis
- Nilai C_{ij} positif dapat diartikan bahwa sektor i pada wilayah analisis memiliki daya saing yang lebih baik dibandingkan dengan sektor i pada wilayah lainnya.

Penelitian ini akan mengidentifikasi sektor unggulan di Kabupaten Karanganyar selama periode 2017-2020.

Rajab et al. (2019), menggunakan analisis *Klassen Typology* terhadap PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Takalar Tahun 2013-2017, menemukan Sektor Maju Dan Tumbuh Pesat (kuadran I) adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Real Estat, dan sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib ($S_i > S$ dan $S_{ki} > S_k$); Sektor Maju Tapi Tertekan (kuadran II) adalah sektor

Pengadaan Listrik dan Gas ($S_i < S$ dan $S_{ki} > S_k$); Sektor Potensial Atau Masih Dapat Berkembang (kuadran III) adalah sektor Pertambangan dan Penggalian sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan dan sektor Informasi dan Komunikasi ($s_i > s$ dan $s_{ki} < s_k$); Sektor Relatif Tertinggal (kuadran IV) adalah sektor Industri Pengolahan, sektor Konstruksi, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan sektor Jasa lainnya ($s_i < s$ dan $s_{ki} < s_k$).

Dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ), Basuki et al. (2009), menemukan sektor unggulan di Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2003-2007 adalah Sektor Pertanian (rerata LQ=2,4555), Sektor Bangunan (rerata LQ=1,8591), Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (rerata LQ=1,2806), serta Sektor Jasa-jasa (rerata LQ=1,0295).

Hajeri et al. (2015), di Kabupaten Kubu Raya, dengan menggunakan analisis *Shift Share*, menemukan bahwa telah terjadi perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Kubu Raya dari sektor Industri Pengolahan (sekunder) ke sektor Pengangkutan dan Komunikasi (tersier) kemudian menuju sektor Pertanian (primer). Keenam, hasil analisis *Shift Share Modifikasi Esteban Marquillas* menunjukkan bahwa sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan memiliki spesialisasi (keunggulan alokasi) adalah sektor industri pengolahan dan sektor listrik, gas, dan air bersih.

Mangilaleng et al. (2015) melakukan analisis sektor unggulan di Kabupaten Minahasa Selatan menggunakan alat analisis *Location Quotient* dan *Shift-Share*. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa yang menjadi sektor unggulan yaitu: sektor pertambangan (rerata LQ=1,93), sektor pertanian (rerata LQ=1,76), sektor konstruksi (1,23), dan sektor industri (rerata LQ=1,11).

Di provinsi Jambi pada tahun 2020, Fabiany (2021), melakukan analisis sektor unggulan perekonomian menggunakan teknik analisis data *Location Quotient* (LQ). Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi sektor unggulan di Provinsi Jambi yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (rerata LQ=1,70); sektor industri pengolahan (rerata LQ=1,72); sektor listrik, gas, dan air bersih (rerata LQ=2,70); sektor konstruksi (rerata LQ=1,82); sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (rerata LQ=1,50); sektor informasi dan komunikasi (rerata LQ=0,78); sektor *real estate* (rerata LQ=2,05); sektor jasa pendidikan (rerata LQ=1,50); dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (rerata LQ=1,87).

Menggunakan alat analisis *Location Quotient*, *Shift-Share*, dan Tipologi Klassen untuk

meneliti sektor unggulan pada Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur pada periode tahun 2015-2016, Irmansyah (2019), menemukan sektor unggulan di Kabupaten Mojokerto dengan kriteria tergolong ke dalam sektor basis adalah sektor industri pengolahan (rerata $LQ=2,3581$); sektor konstruksi (rerata $LQ=1,2728$); sektor informasi dan komunikasi (rerata $LQ=1,5047$); sektor *real estate* (rerata $LQ=1,2006$); dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (rerata $LQ=1,3396$).

Mursidah et al. (2013) menggunakan alat analisis *Location Quotient*, *Shift-Share*, dan Tipologi Klassen untuk menganalisis pengembangan Kawasan andalan di Kabupaten Aceh Besar. Hasil analisis *location quotient* menunjukkan sektor basis ($LQ>1$) adalah sektor pertanian (rerata $LQ=1,17$); sektor konstruksi (rerata $LQ=2,29$); sektor perdagangan, hotel, dan restoran (rerata $LQ=1,19$); sektor pengangkutan dan komunikasi (rerata $LQ=1,19$); sektor keuangan, real estate, dan jasa perusahaan (rerata $LQ=1,29$); dan sektor jasa-jasa (rerata $LQ=1,32$). Analisis dengan metode *shift-share* menunjukkan bahwa sektor yang mempunyai nilai kompetitif adalah sektor pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, konstruksi dan perdagangan, hotel dan restoran serta sektor jasa (nilai $rij>rin$) dan menunjukkan pergeseran yang positif terhadap semua sektor ditunjukkan dengan nilai Dij yang positif.

Di Kabupaten Kendal, menggunakan alat analisis Tipologi Klassen, *Location Quotient*, Model Rasio Pertumbuhan (MRP), *Overlay*, dan *Shift Share*, Wahyuningtyas et al. (2013), menganalisis sektor unggulan menggunakan data PDRB Kabupaten Kendal pada tahun 2006-2010. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisa beberapa metode tersebut, didapat hasil yang sama tentang sektor yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Kendal yaitu sektor pertanian (rerata $LQ=1,27$); sektor pertambangan dan penggalan (rerata $LQ=1,20$); sektor industri pengolahan (rerata $LQ=1,05$); dan sektor listrik, gas, dan air minum (rerata $LQ=1,52$).

Menggunakan alat analisis *Location Quotient*, *Dynamic Location Quotient*, dan *Shift-Share*, Kurniawan (2016), menganalisis sektor ekonomi unggulan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Hasil pengujian DLQ menunjukan bahwa sektor pengangkutan dan komunikasi (rerata $DLQ=2,49$); sektor gas, listrik dan air bersih (rerata $DLQ=2,23$); sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan (rerata $DLQ=1,92$); sektor pertambangan dan penggalan (rerata $DLQ=1,21$); sektor perdagangan, hotel, dan restoran (rerata $DLQ=1,05$), serta sektor jasa-jasa (rerata $DLQ=1,03$) yang memiliki nilai $DLQ > 1$ maka sektor tersebut merupakan sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Kerinci.

Ramda et al. (2020) menggunakan alat analisis *Location Quotient* untuk menganalisis sektor ekonomi unggulan di Indonesia (Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Maluku-Papua) dengan menggunakan data dari BPS. Hasil analisis

menunjukkan bahwa tiap daerah memiliki perbedaan sektor antar daerah, sektor unggulan di Sumatra yaitu sektor pertanian (rerata LQ=1,82); sektor pertambangan (rerata LQ=1,51); sektor konstruksi (rerata LQ=1,05); dan sektor administrasi pemerintahan (rerata LQ=1,04). Pada pulau Jawa terdapat sektor manufaktur (rerata LQ=1,32); sektor konstruksi (rerata LQ=1,04), sektor akomodasi (rerata LQ=1,35); dan sektor informasi dan komunikasi (rerata LQ=1,29). Untuk pulau Bali dan Nusa Tenggara yaitu sektor pertanian (rerata LQ=1,49) dan sektor pertambangan (rerata LQ=1,05). Sektor unggulan di Kalimantan adalah sektor manufaktur (rerata LQ=1,00); dan sektor pengolahan air dan limbah (rerata LQ=1,22). Wilayah Sulawesi memiliki sektor unggulan yang terdiri dari sektor pertanian (rerata LQ=1,60); sektor pertambangan (rerata LQ=2,02); sektor pengolahan air dan limbah (rerata LQ=1,59); sektor konstruksi (rerata LQ=1,09); sektor administrasi pemerintahan (rerata LQ=1,42); sektor Pendidikan (rerata LQ=1,26); dan sektor kesehatan (rerata LQ=1,55). Sedangkan sektor unggulan di Maluku dan Papua adalah sektor pertanian (rerata LQ=1,04); sektor pertambangan (rerata LQ=3,63); sektor pengolahan air dan limbah (rerata LQ=1,43); sektor konstruksi (rerata LQ=1,05); sektor transportasi (rerata LQ=1,02); sektor administrasi pemerintahan (rerata LQ=3,10); dan sektor Kesehatan (rerata LQ=1,35).

Di Kabupaten Gorontalo, Jumiyanti (2018), menggunakan alat analisis *Location Quotient* untuk menganalisis sektor basis dan non basis. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisa beberapa metode tersebut, didapat hasil yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Gorontalo adalah sektor pertambangan dan penggalian (rerata LQ=1,49); sektor industri pengolahan (rerata LQ=1,03); sektor pengadaan listrik dan gas (rerata LQ=1,57); sektor konstruksi (rerata LQ=1,28); sektor transportasi dan pergudangan (rerata LQ=1,38); sektor informasi dan komunikasi (rerata LQ=1,06); dan sektor jasa keuangan (rerata LQ=1,13).

Basori et al. (2017) melakukan analisis sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Jombang periode 2011-2015 menggunakan alat analisis *Location Quotient*, analisis *Shift-Share*, dan analisis Indeks Spesialisasi. Hasil analisis *Location Quotient* Kabupaten Jombang adalah sektor pertambangan dan penggalian (rerata LQ=7,2); sektor industri pengolahan (rerata LQ=1,4); sektor pengadaan listrik dan gas (rerata LQ=4,1); sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang (rerata LQ=1,1); sektor konstruksi (rerata LQ=1,0); sektor transportasi dan pergudangan (rerata LQ=2,5); sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (rerata LQ=2,4); sektor jasa keuangan dan asuransi (rerata LQ=1,3); dan sektor jasa perusahaan (rerata LQ=2,6). Hasil analisis Indeks spesialisasi menunjukkan bahwa nilai IS sangat rendah, ini berarti bahwa konsentrasi sektor ekonomi tersebar merata di Kabupaten Jombang. Hasil analisis shift

share menunjukkan bahwa sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif adalah sektor perdagangan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor pengadaan akomodasi, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate dan sektor jasa lainnya.

Menggunakan alat analisis *Location Quotient*, Asngari (2008), melakukan analisis sektor unggulan dan daya saing wilayah komoditas di Kabupaten Oku Timur. Berdasarkan indeks LQ diperoleh tiga sektor unggulan Kabupaten OKU Timur yaitu yaitu sektor pertanian (rerata LQ=1,88); sektor pertambangan dan penggalian (rerata LQ=1,60); dan sektor jasa-jasa (rerata LQ=1,00).

Ali et al. (2018) menggunakan alat analisis *Location Quotient* untuk menganalisis daya saing sektor unggulan dalam struktur perekonomian Kabupaten Mimika. Berdasarkan Analisis LQ ditunjukkan bahwa terdapat 13 sektor unggulan di Kabupaten Mimika, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (rerata LQ=1,26); sektor perdagangan listrik dan gas (rerata LQ=3,26); sektor perdagangan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang (rerata LQ=1,60); sektor konstruksi (rerata LQ=1,74); sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (rerata LQ=2,16); sektor transportasi dan pergudangan (rerata LQ=2,17); sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (rerata LQ=3,22); sektor informasi dan komunikasi (rerata LQ=4,12); sektor jasa keuangan dan asuransi (rerata LQ=2,75); sektor *real estate* (rerata LQ=2,22); sektor jasa perusahaan (rerata LQ=3,32); sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (rerata LQ=3,25); dan sektor jasa lainnya (rerata LQ=1,79).

Di Kabupaten Sidoarjo, menggunakan alat analisis *Location Quotient* dan Tipologi Klassen, Muljanto (2021), menganalisis sektor unggulan dalam pembangunan daerah. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisa LQ, didapat hasil yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Gorontalo adalah sektor industri pengolahan (rerata LQ=1,69); sektor perdagangan listrik dan gas (rerata LQ=2,84); dan sektor transportasi dan pergudangan (rerata LQ=2,50). Untuk analisis Tipologi Klassen menemukan Sektor Basis Prospektif (kuadran I) adalah sektor industri pengolahan; Sektor Basis Tidak Prospektif (kuadran II) adalah sektor perdagangan listrik dan gas dan sektor transportasi dan pergudangan; Sektor Non Basis Prospektif (Kuadran III) adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor perdagangan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor *real estate*, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, sektor jasa Pendidikan, sektor jasa Kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya; dan Sektor Non Basis Tidak Prospektif (kuadran IV) adalah sektor pertambangan dan penggalian.

2. METODE

Analisis *Location Quotient* (LQ) yang rumus penghitungannya sebagai berikut:

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t}$$

di mana:

LQ = *Location Quotient*

v_i = pendapatan dari sektor i ditingkat Kabupaten Karanganyar

v_t = pendapatan total di Kabupaten Karanganyar

V_i = pendapatan sektor i di Provinsi Jawa Tengah

V_t = pendapatan total di Provinsi Jawa Tengah

Terdapat tiga kategori dari hasil perhitungan *Location Quotient* dalam perekonomian suatu daerah yaitu:

- Jika $LQ > 1$, menunjukkan bahwa sektor tersebut sektor basis
- Jika $LQ < 1$, menunjukkan bahwa sektor i adalah sektor non-basis
- Jika $LQ = 1$, menunjukkan bahwa sektor i di daerah dan sektor i di Provinsi sama rata

Analisis *Shift Share* yang rumusnya adalah sebagai berikut:

- $D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$
- $N_{ij} = E_{ij} \times r_n$
- $M_{ij} = E_{ij}(r_{in} - r_n)$
- $C_{ij} = E_{ij}(r_{ij} - r_{in})$

di mana:

i = Sektor-sektor ekonomi yang diteliti

j = Variabel wilayah yang diteliti di Kabupaten Karanganyar

D_{ij} = Perubahan pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Karanganyar

N_{ij} = Pertumbuhan pada sektor i di daerah Kabupaten Karanganyar

M_{ij} = Bauran industri sektor i di daerah Kabupaten Karanganyar

C_{ij} = Keunggulan kompetitif sektor i di daerah Kabupaten Karanganyar

E_{ij} = PDRB (output) sektor i Kabupaten Karanganyar

r_{ij} = Laju pertumbuhan sektor i pada Kabupaten Karanganyar

r_{in} = Laju pertumbuhan sektor i pada Provinsi Jawa Tengah

r_n = Laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah

Laju pertumbuhan PDRB daerah kabupaten dan laju pertumbuhan daerah provinsi masing-masing didefinisikan sebagai berikut:

- $r_{ij} = (E^*_{ij} - E_{ij})/E_{ij}$
- $r_{in} = (E^*_{in} - E_{in})/E_{in}$
- $r_n = (E^*_n - E_n)/E_n$

di mana:

E^*_{in} = PDRB sektor i pada Provinsi Jawa Tengah pada tahun akhir analisis

E^*_{ij} = PDRB sektor i pada Kabupaten Karanganyar pada tahun akhir analisis

E^*_n = PDRB Provinsi Jawa Tengah pada tahun akhir analisis
 E_n = PDRB Provinsi Jawa Tengah pada tahun awal analisis
 E_{ij} = PDRB sektor i pada Kabupaten Karanganyar pada tahun awal analisis
 E_{in} = PDRB sektor i Provinsi Jawa Tengah pada tahun awal analisis.

Terdapat kriteria hasil analisis *Shift Share* dalam perekonomian daerah yaitu:

- Jika nilai (N) positif berarti sektor i di Kabupaten Karanganyar tumbuh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan rata-rata Provinsi Jawa Tengah. Sebaliknya jika nilai (N) negatif berarti sektor i di Kabupaten Karanganyar tumbuh lebih lambat dibandingkan pertumbuhan rata-rata Provinsi Jawa Tengah.
- Jika nilai (M) positif berarti sektor i yang maju, dan sektor tersebut tumbuh lebih cepat daripada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Sebaliknya jika nilai (M) negatif berarti sektor i tersebut merupakan sektor yang tumbuh secara lambat.
- Jika nilai (C) positif berarti sektor i tersebut memiliki daya saing yang tinggi di Kabupaten Karanganyar. Sebaliknya jika nilai (C) bernilai negatif berarti sektor i tersebut tidak memiliki daya saing di Kabupaten Karanganyar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

D.1. Location Quotient

Hasil analisis Location Quotient menggunakan PDRB Kabupaten Karanganyar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha terangkum pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Analisis Location Quotient Pada PDRB Kabupaten Karanganyar Menurut Lapangan Usaha Harga Konstan 2010 Tahun 2017-2020

Sektor	Tahun				Rata-Rata Location Quotient	Keterangan
	2017	2018	2019	2020		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,98	0,99	1,00	0,98	0,99	NON BASIS
Pertambangan dan Penggalian	0,47	0,47	0,46	0,46	0,46	NON BASIS
Industri Pengolahan	1,32	1,34	1,35	1,39	1,35	BASIS
Pengadaan Listrik dan Gas	1,59	1,59	1,59	1,54	1,58	BASIS
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1,12	1,12	1,15	1,15	1,13	BASIS
Konstruksi	0,63	0,65	0,67	0,65	0,65	NON BASIS
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Kendaraan Bermotor	0,84	0,84	0,85	0,84	0,84	NON BASIS
Transportasi dan Pergudangan	0,85	0,83	0,81	0,93	0,85	NON BASIS
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,03	1,02	1,02	1,03	1,02	BASIS
Informasi dan Komunikasi	0,35	0,35	0,35	0,36	0,35	NON BASIS
Jasa Keuangan	1,25	1,31	1,27	1,25	1,27	BASIS
Real Estate	1,01	1,01	1,01	1,01	1,01	BASIS
Jasa Perusahaan Administrasi Pemerintahan	0,98	0,98	0,98	1,01	0,99	NON BASIS
Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,74	0,73	0,72	0,72	0,73	NON BASIS
Jasa Pendidikan	1,02	1,01	1,00	1,00	1,01	BASIS
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,95	0,95	0,95	0,94	0,95	NON BASIS
Jasa Lainnya	0,91	0,91	0,92	0,95	0,92	NON BASIS

Sumber: BPS Kabupaten Karanganyar (Data Diolah, 2023)

Pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa di Kabupaten Karanganyar terdapat 7 sektor yang berpotensi, yaitu sektor industri pengolahan dengan rata-rata LQ sebesar 1,35; sektor pengadaan listrik dan gas dengan rata-rata LQ sebesar 1,58; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang dengan rata-rata LQ sebesar 1,13; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dengan rata-rata LQ sebesar 1,02; sektor jasa keuangan dengan rata-rata LQ sebesar 1,27; sektor *real estate* dengan rata-rata LQ sebesar 1,01; dan sektor jasa pendidikan dengan rata-rata LQ sebesar 1,01; tujuh sektor ini dikategorikan sebagai sektor basis karena sektor-sektor ini mempengaruhi perekonomian daerah. Sektor pengadaan listrik dan gas merupakan nilai basis tertinggi karena banyaknya pabrik dan perusahaan di Kabupaten Karanganyar sehingga dibutuhkan muatan listrik dan gas yang lebih banyak. Kemudian sektor-sektor lainnya yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan rerata LQ sebesar 0,99; sektor pertambangan dan penggalan dengan rerata LQ sebesar 0,46; sektor konstruksi dengan rerata LQ sebesar 0,65; sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi kendaraan bermotor dengan rerata LQ sebesar 0,84; sektor informasi dan komunikasi dengan rerata LQ sebesar 0,35; sektor jasa perusahaan dengan rerata LQ sebesar 0,99; sektor administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan rerata LQ sebesar 0,73; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan rerata LQ sebesar 0,95; dan sektor jasa lainnya dengan rerata sebesar 0,92; dikategorikan sebagai sektor non basis karena kurang berpotensi terhadap perekonomian daerah. Sektor informasi dan komunikasi merupakan nilai basis terendah karena tidak adanya kantor informasi dan komunikasi di Kabupaten Karanganyar. Dinas Komunikasi dan Informatika di Karanganyar hanya memiliki tugas yaitu memberikan izin dengan bidangnya seperti izin penyelenggaraan jasa telekomunikasi, izin stasiun radio, dan lain-lain.

D.2. Shift Share

Analisis Shift Share mengasumsikan bahwa perubahan perekonomian Kabupaten Karanganyar dipengaruhi oleh pertumbuhan wilayah provinsi (Nij), pertumbuhan bauran industri (Mij), dan keunggulan kompetitif (Cij).

D.2.1. Pertumbuhan Wilayah Provinsi (Nij)

Hasil analisis Shift Share di Kabupaten Karanganyar tahun 2017-2020 dipengaruhi oleh pertumbuhan wilayah provinsi (Nij) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Analisis Shift Share (Nij) Pada PDRB Kabupaten Karanganyar Menurut
Lapangan Usaha Harga Konstan 2010 Tahun 2017-2020

Sektor	Tahun		
	2017-2018	2018-2019	2019-2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	163.822,78	171.343,88	-86.334,55
Pertambangan dan Penggalian	13.462,03	13.917,73	-6.919,72
Industri Pengolahan	571.814,15	612.879,11	-322.903,24
Pengadaan Listrik dan Gas	2.182,40	2.328,50	-1.214,61
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	987,63	1.050,83	-556,39
Konstruksi	82.615,88	91.360,63	-48.765,62
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Kendaraan Bermotor	152.055,99	162.424,04	-86.158,43
Transportasi dan Pergudangan	35.651,68	37.837,25	-19.843,80
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	40.874,87	44.403,02	-24.006,81
Informasi dan Komunikasi	20.064,35	22.917,78	-12.661,03
Jasa Keuangan	43.599,68	47.616,02	-23.737,49
Real Estate	23.912,12	25.515,97	-13.367,30
Jasa Perusahaan	4.521,11	5.036,07	-2.759,96
Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	24.361,91	25.158,94	-12.718,92
Jasa Pendidikan	48.378,14	52.175,01	-27.373,34
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10.082,36	11.033,19	-5.818,31
Jasa Lainnya	18.665,06	20.600,32	-11.272,32
Total	1.257.052,15	1.347.598,27	-706.411,83

Sumber: BPS Kabupaten Karanganyar (Data Diolah, 2023)

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah (Nij) terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Karanganyar pada tahun 2018-2019 sebesar Rp 1.347.598,27 mempunyai efek positif terhadap semua sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Karanganyar, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018-2019 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar tumbuh lebih cepat dari pada Provinsi Jawa Tengah. Sektor yang pertumbuhannya paling cepat di Kabupaten Karanganyar adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan skor Nij tertinggi sebesar Rp 171.343,88. PDRB Kabupaten Karanganyar pada tahun 2019-2020 mengalami

penurunan hingga dinominal negatif dikarenakan pengembangan sektor-sektor yang dikembangkan di Kabupaten Karanganyar kurang selaras atau sejalan dengan sektor-sektor yang dikembangkan di Provinsi Jawa Tengah dan adanya pandemi COVID-19 pada tahun 2020

D.2.2. Pertumbuhan Bauran Industri (Mij)

Hasil analisis Shift Share di Kabupaten Karanganyar tahun 2017-2020 dipengaruhi oleh pertumbuhan bauran industri (Mij) dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5
Hasil Analisis Shift Share (Mij) Pada PDRB Kabupaten Karanganyar Menurut Lapangan Usaha Harga Konstan 2010 Tahun 2018-2019

Sektor	Tahun		
	2017-2018	2018-2019	2019-2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.293,42	2.249,09	-2.075,24
Pertambangan dan Penggalian	330,33	467,88	55,16
Industri Pengolahan	24.765,69	31.063,52	12.262,14
Pengadaan Listrik dan Gas	117,02	127,54	-21,77
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	48,22	45,66	-12,72
Konstruksi	5.015,74	4.520,57	1.833,09
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Kendaraan Bermotor	8.769,78	9.690,21	3.272,17
Transportasi dan Pergudangan	2.690,14	3.212,97	6.425,41
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.331,48	4.028,13	1.915,61
Informasi dan Komunikasi	2.485,61	2.663,63	-1.981,80
Jasa Keuangan	1.560,13	1.667,01	-512,73
Real Estate	1.334,18	1.412,03	37,04
Jasa Perusahaan	428,77	530,95	198,47
Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	871,13	933,53	176,01
Jasa Pendidikan	3.752,11	3.960,52	64,99
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	887,22	741,74	-476,80
Jasa Lainnya	1.763,26	1.858,95	902,66
Total	62.444,22	69.173,93	22.061,69

Sumber: BPS Kabupaten Karanganyar (Data Diolah, 2023)

Pada Tabel 5 menunjukkan komponen bauran industri (Mij) Kabupaten Karanganyar, dapat dilihat pada tabel di atas bahwa sektor terbesarnya yaitu sektor industri pengolahan pada tahun 2018-2019 sebesar Rp 31.063,52 yang berarti sektor

tersebut sektor yang paling diunggulkan di Kabupaten Karanganyar. Bauran industri dengan nilai minus (-) terbesar di Kabupaten Karanganyar terletak pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada tahun 2019-2020 dengan nilai sebesar Rp -2.075,24, yang berarti sektor tersebut tidak maju.

D.2.3. Keunggulan Kompetitif (Cij)

Hasil analisis Shift Share di Kabupaten Karanganyar tahun 2017-2020 dipengaruhi oleh keunggulan kompetitif (Cij) dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Analisis Shift Share (Cij) Pada PDRB Kabupaten Karanganyar Menurut Lapangan Usaha Harga Konstan 2010 Tahun 2017-2020

Sektor	Tahun		
	2017-2018	2018-2019	2019-2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	23.923,02	16.196,44	-37.175,75
Pertambangan dan Penggalian	-639,40	-7.513,19	1.436,29
Industri Pengolahan	175.324,65	159.850,88	305.294,63
Pengadaan Listrik dan Gas	45,93	-29,90	-1.443,51
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	55,69	519,51	-74,17
Konstruksi	50.665,03	49.682,27	-58.824,45
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Kendaraan Bermotor	-4.911,96	37.151,78	-6.431,88
Transportasi dan Pergudangan	-17.699,09	-17.745,00	76.688,70
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-5.878,72	1.506,00	9.491,66
Informasi dan Komunikasi	1.993,57	63,63	3.256,69
Jasa Keuangan	36.085,17	-24.549,75	-12.438,74
Real Estate	-420,62	1.567,98	-441,88
Jasa Perusahaan	539,34	189,98	2.339,70
Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-6.833,58	-7.291,37	-598,55
Jasa Pendidikan	-10.425,56	-15.317,87	663,87
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-1.182,59	-327,73	-688,04
Jasa Lainnya	-1.202,91	5.959,26	13.008,43
Total	239.437,97	199.912,92	294.063,01

Sumber: BPS Kabupaten Karanganyar (Data Diolah, 2023)

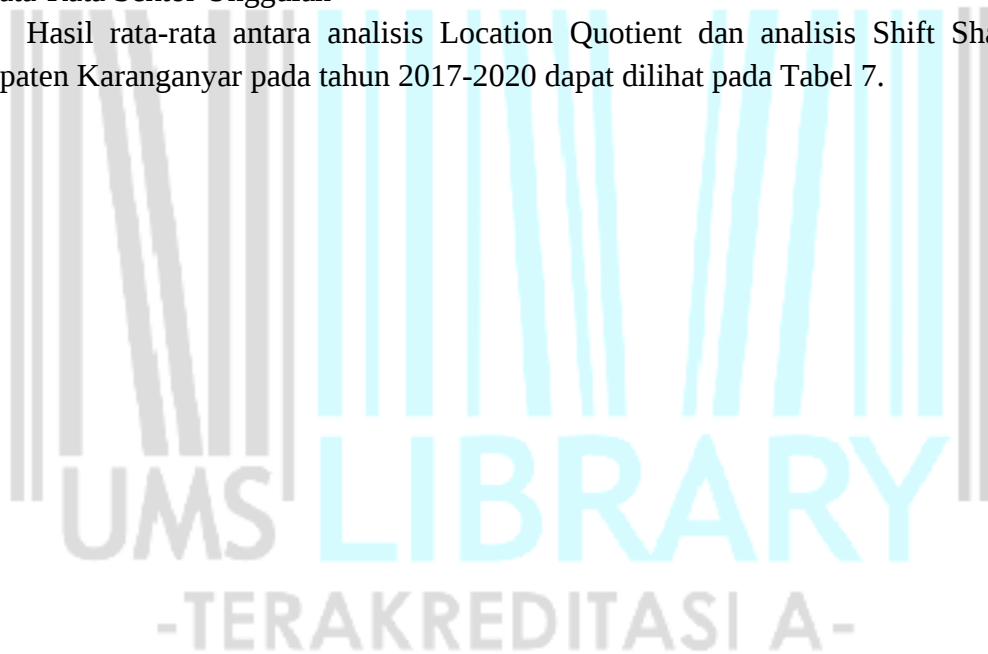
Pada Tabel 6 menunjukkan komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada Kabupaten Karanganyar memiliki 3 sektor yang memiliki keunggulan kompetitif yang stabil yaitu sektor industri pengolahan tahun 2019-2020 sebesar Rp 305.294,63; sektor

informasi dan komunikasi tahun 2019-2020 sebesar Rp 3.256,69; dan sektor jasa perusahaan tahun 2019-2020 sebesar Rp 2.339,70; sektor-sektor berikut merupakan sektor yang tumbuh lebih cepat per tahunnya sehingga sektor-sektor tersebut dapat dikembangkan.

Keunggulan kompetitif (Cij) Kabupaten Karanganyar pada tahun 2019-2020 merupakan total Cij terbesar dengan total Rp 294.063,01. Pada tahun 2019-2020, Kabupaten Karanganyar memiliki 7 sektor yang memiliki keunggulan kompetitif yaitu sektor pertambangan dan penggalan sebesar Rp 1.436,29; sektor industri pengolahan sebesar Rp 305.294,63; sektor transportasi dan pergudangan sebesar Rp 76.688,70; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar Rp 9.491,66; sektor informasi dan komunikasi sebesar Rp 3.256,69; sektor jasa pendidikan sebesar Rp 663,87; dan sektor jasa lainnya sebesar Rp 13.008,43; sektor-sektor berikut merupakan sektor yang tumbuh lebih cepat per tahunnya sehingga sektor-sektor tersebut dapat dikembangkan.

D.3. Rata-Rata Sektor Unggulan

Hasil rata-rata antara analisis Location Quotient dan analisis Shift Share di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2017-2020 dapat dilihat pada Tabel 7.



Tabel 7
Hasil Rata-Rata Analisis Location Quotient dan Analisis Shift Share Pada PDRB
Kabupaten Karanganyar Menurut Lapangan Usaha Harga Konstan 2010 Tahun
2017-2020

Sektor	LQ (Basis)	Mij (Komparatif)	Cij (Kompetitif)	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,99	1489,09	981,24	Bukan Sektor Unggulan
Pertambangan dan Penggalian	0,46	284,46	-2238,77	Bukan Sektor Unggulan
Industri Pengolahan	1,35	22697,12	213490,05	Sektor Unggulan
Pengadaan Listrik dan Gas	1,58	74,26	-475,83	Bukan Sektor Unggulan
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1,13	27,05	167,01	Sektor Unggulan
Konstruksi	0,65	3789,80	13840,95	Bukan Sektor Unggulan
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Kendaraan Bermotor	0,84	7244,05	8602,64	Bukan Sektor Unggulan
Transportasi dan Pergudangan	0,85	4109,51	13748,20	Bukan Sektor Unggulan
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,02	3091,74	1706,31	Sektor Unggulan
Informasi dan Komunikasi	0,35	1055,81	1771,30	Bukan Sektor Unggulan
Jasa Keuangan	1,27	904,80	-301,11	Bukan Sektor Unggulan
Real Estate	1,01	927,75	235,16	Sektor Unggulan
Jasa Perusahaan	0,99	386,06	1023,01	Bukan Sektor Unggulan
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,73	660,22	-4907,83	Bukan Sektor Unggulan
Jasa Pendidikan	1,01	2592,54	-8359,85	Bukan Sektor Unggulan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,95	384,05	-732,79	Bukan Sektor Unggulan
Jasa Lainnya	0,92	1508,29	5921,59	Bukan Sektor Unggulan

Sumber: BPS Kabupaten Karanganyar (Data Diolah, 2023)

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat 4 sektor usaha yang merupakan sektor unggulan, yaitu sektor industri pengolahan; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; dan sektor *real estate*. Keempat sektor tersebut dikatakan sebagai sektor unggulan karena sektor-sektor tersebut memiliki nilai basis, keunggulan kompetitif, dan keunggulan komparatif yang kuat dan mampu meningkatkan perekonomian Kabupaten Karanganyar.

4. PENUTUP

Dari hasil yang dilakukan dengan analisis Location Quotient perbandingan PDRB menurut lapangan usaha harga konstan 2010 Kabupaten Karanganyar dan Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2020, menyimpulkan bahwa dari 17 sektor usaha yang ada di Kabupaten Karanganyar terdapat 7 sektor usaha yang merupakan sektor basis dengan memiliki nilai rata-rata $LQ > 1$ yaitu sektor industri pengolahan dengan rata-rata LQ sebesar 1,35; sektor pengadaan listrik dan gas dengan rata-rata LQ sebesar 1,58; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang dengan rata-rata LQ sebesar 1,13; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dengan rata-rata LQ sebesar 1,02; sektor jasa keuangan dengan rata-rata LQ sebesar 1,27; sektor *real estate* dengan rata-rata LQ sebesar 1,01; dan sektor jasa pendidikan dengan rata-rata LQ sebesar 1,01.

Hasil analisis Shift Share (Nij) menyimpulkan bahwa pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Karanganyar pada tahun 2018-2019 mempunyai efek positif terhadap semua sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Karanganyar dengan sektor yang pertumbuhannya paling cepat yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Kemudian komponen bauran industri (Mij) Kabupaten Karanganyar dapat dilihat bahwa sektor terbesarnya yaitu sektor industri pengolahan tahun 2018-2019 sebesar Rp 31.063,52; sektor ini adalah sektor yang paling diunggulkan di Kabupaten Karanganyar. Komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada Kabupaten Karanganyar memiliki 3 sektor yang memiliki keunggulan kompetitif yang stabil yaitu sektor industri pengolahan tahun 2019-2020, sektor informasi dan komunikasi tahun 2019-2020, dan sektor jasa perusahaan tahun 2019-2020. Keunggulan kompetitif (Cij) Kabupaten Karanganyar pada tahun 2019-2020 merupakan total Cij terbesar dengan total Rp 294.063,01.

Berdasarkan dari hasil analisis 17 sektor pada PDRB Kabupaten Karanganyar tahun 2017-2020 yang dikaitkan dengan analisis Location Quotient dan analisis Shift Share memperlihatkan bahwa sektor unggulan di Kabupaten Karanganyar tahun 2017-2020 yaitu sektor industri pengolahan; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; dan sektor *real estate* karena sektor-sektor ini mempunyai nilai basis, keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif yang kuat dan berperan tinggi dalam pembangunan perekonomian Kabupaten Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. U., & Bakar, A. (2018). *Analisis Daya Saing Sektor Unggulan Dalam Struktur Perekonomian Kabupaten Mimika*.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi Kelima). UPP STIE YKPN.
- Asngari, I. (2008). Analisis Sektor Unggulan Dan Daya Saing Wilayah Komoditas Di Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 10–22.
- Basori, M., Hidayat, W., & Sudarti. (2017). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Jombang Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(4), 430–440.
- Basuki, A. T., & Gayatri, U. (2009). Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah: Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir. In *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* (Vol. 10, Issue 1).
- Fabiany, N. F. (2021). Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Di Provinsi Jambi Tahun 2020. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 10(03).

- Hajeri, Yurisinthae, E., & Dolorosa, E. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), 253–269.
- Irmansyah, M. (2019). Analisis Sektor Unggulan Yang Ada Di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. In *JDEP* (Vol. 2, Issue 1).
- Jhingan, M. L. (2007). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Raja Grafindo Persada.
- Jumiyanti, K. R. (2018). *Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo*.
- Kurniawan, B. (2016). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. In *Islamic Economics Journal* (Vol. 4, Issue 1).
- Mangilaleng, E. J., Rotinsulu, D., & Rompas, W. (2015). *Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan*.
- Muljanto, M. A. (2021). *Analisis Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Sidoarjo* (Vol. 5, Issue 2).
- Mursidah, Hamzah, A., & Sofyan. (2013). Analisis Pengembangan Kawasan Andalan Di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 43–55.
- Rajab, A., & Muhammadiyah Mamuju, S. (2019). Penentuan Sektor-Sektor Unggulan Yang Ada Pada Kabupaten Takalar Melalui Analisis Tipologi Klassen. In *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* (Vol. 1, Issue 1).
- Ramda, E. E., & Supandi. (2020). *Strengthening of National Resilience: Leading Sector Mapping for Digital Economy In Indonesia*.
- Wahyuningtyas, R., Rusgiyono, A., & Wilandari, Y. (2013). Analisis Sektor Unggulan Menggunakan PDRB (Studi Kasus BPS Kabupaten Kendal Tahun 2006-2010). *Jurnal Gaussian*, 2(3), 219–228.
- Widodo, T. (2006). *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer*. UPP STIM YKPN Yogyakarta

